

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pada penelitian ini termasuk jenis kuantitatif non-eksperimen berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, masalah yang dirumuskan, dan hipotesis yang dirumuskan. Penelitian ini dilakukan dengan desain ex post facto. Tidak ada kontrol langsung terhadap variabel yang diteliti pada penelitian ini, karena peristiwa atau kejadiannya telah terjadi "ex post facto sebagai pencarian empirik yang sistematis di mana peneliti tidak dapat mengubah variabel bebas karena peristiwanya sudah terjadi, variabel bebas tidak dapat dimanipulasi", kata Kerlinger dalam Ardianto. Jadi, untuk memecahkan masalah penelitian, penelitian ini hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala responden, bukan perlakuan atau manipulasi variabelnya.⁵⁷

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengungkapkan fakta berdasarkan peristiwa yang telah dialami responden selama mengikuti bimbingan dan motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran, peneliti tidak dapat mengubah atau mengadakan bimbingan dan motivasi karena kegiatan tersebut sudah terjadi.

⁵⁷ A. M. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenada Media., 2016). 45.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jalan Gatot Subroto Rt.26 Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan yaitu di SDN Kuripan 2 Banjarmasin.

Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan masalah yang di angkat peneliti, yaitu terkait bimbingan dan motivasi. Tidak semua sekolah mengadakan program kegiatan bimbingan. Tetapi, di SDN Kuripan 2 Banjarmasin selalu mengadakan bimbingan setiap tahun sebelum memasuki Penilaian Akhir Semester (PAS), dikarenakan rendahnya hasil belajar siswa dan kemauan dari orang tua. Serta motivasi siswa yang tinggi untuk mengikuti bimbingan tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Peneliti memiliki kemampuan untuk memilih populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dianalisis, dan selanjutnya menyusun kesimpulan. Populasi tidak hanya meliputi ukuran dari subjek atau objek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang ingin dieksplorasi dari subjek atau objek tersebut.⁵⁸

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas III yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar sebanyak 29 orang.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). 80.

2. Sampel

Dalam penelitian ini yang telah mengikuti bimbingan, dari 29 orang sampel diberi kesempatan sama untuk dijadikan sampel. Lebih lanjut dijelaskan bahwa jika keseluruhan populasi diambil untuk dijadikan sampel maka sampel yang dipakai adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono, sampling jenuh adalah teknik jika penentuan sampel bila semua populasi diambil sebagai sampel.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah koleksi fakta-fakta atau nilai-nilai numerik. Keterangan yang disimpan dalam media dapat dibedakan dari data lain, dianalisis, dan disesuaikan dengan masalah tertentu.

Data penelitian pada penelitian ini dikumpulkan bersandar dari sumber-sumber yakni:

1. Responden dan informan
 - a) Sampel penelitian yaitu siswa.
 - b) Informan meliputi kepala sekolah dan dewan guru
2. Dokumentasi yaitu sumber-sumber data yang berpangkal dari buku-buku, laporan, nilai rapor hasil belajar tematik siswa, notulen atau yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adanya data sangat dibutuhkan pada suatu penelitian. Data yang baik untuk penelitian adalah data yang bisa dipercayai kebenaran dan keasliannya.

Untuk penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti ialah:

1. Angket

Pengertian kuesioner menurut Sugiyono adalah Teknik pengumpulan data ini dikenal sebagai kuesioner atau angket, yaitu metode di mana responden diberikan seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawab. Kuesioner atau angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert. Peneliti memberikan pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat tertutup. Responden dapat memberikan jawaban pada kolom yang tersedia dengan menulis tanda centang (✓).⁵⁹

Kuesioner ditunjukkan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa besar bimbingan belajar dan motivasi belajar. Jawaban dapat dipilih responden untuk skala likert terdiri dari lima alternatif jawaban.

Tabel 3. 1 Skor Penilaian Jawaban Angket Skala Likert

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Selalu	1
Sering	2
Jarang	3
Kadang-kadang	4
Tidak pernah	5

Sumber : Sugiyono 2018 : 93

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa hasil ulangan harian siswa setelah mengikuti bimbingan.

⁵⁹ Sugiono, 142.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu untuk mengungkap bimbingan dan motivasi belajar. Untuk mendapatkan data gambaran terkait bimbingan dan motivasi belajar adalah angket skala likert. Angket dalam penelitian ini dirumuskan dalam kisi-kisi dan dijadikan butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang bimbingan dan motivasi belajar. Angket yang disusun dengan opsi jawaban dari sering, selalu, jarang, kadang-kadang dan tidak pernah.

Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen dibuat sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi yang disusun adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Bimbingan

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Butir Soal	Jumlah
Bimbingan Belajar	1. Mencegah masalah belajar	- Kerajinan siswa dalam belajar - Motivasi belajar yang tinggi - Kebiasaan belajar siswa sudah sesuai dengan tipe belajar - Mampu berkonsentrasi	1 2 3 4 5	5
	2. Pemahaman dan perbaikan materi pelajaran	- Mempertahankan nilai yang sudah baik - Siswa yang kurang paham menjadi paham	6 7 8 9	4
	3. Mengembangkan	- Mengoptimalkan	10 11 12	5

	n potensi seoptimal mungkin	belajar dengan baik	13 14	
	4. Memahami dan mengatasi masalah belajar	- Konsultasi setiap ada kesulitan belajar - Mengatasi kesulitan dengan sungguh-sungguh saat bimbingan	15 16 17	3
	5. Kondisi belajar yang nyaman	- Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif - Perkembangan keberhasilan belajar meningkat	18 19 20	3
Jumlah butir Soal				20
Hasil Belajar Siswa		Penilaian Tengah Semester 2		

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Butir Soal	Jumlah
Motivasi Belajar	1. Ketekunan dalam belajar	- Kehadiran di sekolah - Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil - Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1, 2, 3, 4, 5	5
	2. Ulet dalam menghadapi masalah	- Sikap terhadap Kesulitan - Usaha mengatasi kesulitan - Semangat memecahkan masalah soal-soal	6, 7, 8, 9	4
	3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	- Semangat dalam mengikuti pembelajaran - Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	10, 11, 12 13	4

	4. Berprestasi dalam belajar	- Keinginan untuk berprestasi - Nilai yang meningkat	14, 15	2
	5. Mandiri dalam belajar	- Penyelesaian tugas atau PR	16, 17, 18	3
Jumlah Butir Soal				18
Hasil Belajar Siswa		Penilaian Tengah Semester 2		

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari subjek penelitian melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian, jadi perlu diolah dan dianalisis. Penelitian ini menggunakan uji deskriptif dan inferensial untuk memproses data yang dipelajari.

1. Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif analisis data yang dihadirkan meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi guna mendapati bimbingan, motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Menurut Sugiyono, statistik ini pas digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.⁶⁰ Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh bimbingan dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SDN Kuripan 02 Banjarmasin, penulis menggunakan rumus analisis regresi linier berganda.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta. (Yogyakarta, 2016). 209

a. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam regresi linier berganda, terdapat satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) akan ditunjukkan, sehingga dapat menentukan pengaruh bimbingan belajar dan motivasi terhadap hasil belajar. Persamaan yang digunakan untuk model penelitian ini adalah

$$Y = a + X_1 + X_2$$

Keterangan :

Y = Hasil Belajar

a = Konstansa

X_1 = Bimbingan

X_2 = Motivasi Belajar

b. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

"Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan," kata Danang Sunyato.

Jika data variabel bebas dan distribusi variabel terikat bersifat relatif normal atau bahkan tidak normal sama sekali, maka persamaan regresi tetap dapat dikatakan baik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel terikat dalam setiap variabel bebas tertentu mengikuti distribusi normal dalam model regresi linier. Asumsi sementara ini ditunjukkan oleh distribusi

normal dari nilai error. Di katakatakan regresi yang jika memiliki distribusi error yang normal atau mendekati normal.⁶¹

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality *Kolmogrow – Smirnov*, atau *Shapiro Wilk* tergantung dari banyaknya populasi. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- a) Jika *probabilitas* $> 0,05$, maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika *probabilitas* $< 0,05$, maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)," kata Danang Sunyato (2016: 87).⁶²

3) Uji Heteroskedastisitas

"Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homoskedastisitas, dan jika variannya berbeda disebut heteroskedastisitas", kata Danang Sunyoto (2016: 90). Persamaan regresi yang baik kecuali heteroskedastisitas.⁶³

⁶¹ Sunyato Danang, *Analisis Regresi Dan Uji ipotesis*, Edisi Ketiga. (Yogyakarta: Media Pressindo, 2016). 92

⁶² *Ibid.*, 87.

⁶³ *Ibid.*, 90.

Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser merupakan sebuah metode uji hipotesis yang digunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi menunjukkan indikasi adanya heteroskedastisitas. Metode ini dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual.⁶⁴

c. Uji Hipotesis

1) Koefisien determinasi

Menurut Imam Ghazali, Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variasi yang terdapat dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berfluktuasi antara nol hingga satu. Apabila nilai R^2 tergolong kecil, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam jumlah yang terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, maka variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen.⁶⁵

2) Uji f (simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi dapat diandalkan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam analisis ini, uji statistik F diterapkan. Tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05, yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Nilai probabilitas signifikansi

⁶⁴ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Cetakan ke (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2016). 108

⁶⁵ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Cetakan ke. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2016), 20.

akan dijadikan acuan dalam menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak :

- a) Hipotesis diterima jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen..
- b) Hipotesis ditolak jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain, variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kombinasi mereka.

3) Uji t (parsial)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t adalah sebuah metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas (X) secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan nilai t-hitung dari masing-masing variabel bebas dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Ketentuan diterimanya atau ditolakna hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau probabilitas lebih kecil atau sama dengan alpha (derajat kesalahan) ($Prob \leq 0,05$), maka secara parsial (X1 dan X2) variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

- b) Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) atau probabilitas lebih besar atau sama dengan alpha (derajat kesalahan) ($Prob \geq 0,05$), maka secara parsial (X_1 dan X_2) variabel independen (Y) tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Sebelum mengambil data pada objek penelitian akan melakukan pengujian instrumen untuk mengetahui pernyataan yang valid dan reliabel suatu instrumen. Penulis mengonsultasikan instrumen penelitian yang akan diuji coba oleh validator ahli yaitu dosen Bapa Yusran Fauzi M.Pd., dan Ibu Biah M.Pd. kemudian melakukan uji coba instrumen di MI Sulamut Taufiq untuk dihitung ke valid nya . Uji ahli di lakukan seluruh instrumen angket yang berjumlah 25 pernyataan variabel bimbingan dan 30 pernyataan variabel motivasi belajar.

Hasil validasi ahli akan di hitung persentasinya dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Setelah di hitung akan di ambil kesimpulan berdasarkan tabel kelayakan validasi ahli, sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Kriteria kelayakan validasi

Persentase	Kriteria
86% - 100%	Sangat layak
76% - 85%	Layak
60% - 75%	Cukup layak
55% - 59%	Kurang layak

< 55%	Tidak layak
-------	-------------

Adapun hasil uji coba instrumen variabel bimbingan dan motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Hasil uji kelayakan variabel bimbingan

No.	Indikator	V1	V2	Skor	Skor maksimum
1.	Soal sesuai dengan indikator	87	89	176	210
2.	Kejelasan petunjuk cara mengisi kuesioner	87	90	177	210
3.	Kejelasan butir pernyataan	85	92	177	210
4.	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	80	80	160	210
5.	Kalimat pada butir pernyataan berhubungan dengan bimbingan	78	95	173	210
6.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	84	98	182	210
Skor keseluruhan		501	544	1.045	1.260
Persentase kelayakan instrumen		82,93%			

Tabel 3. 6 Hasil Uji Kelayakan Variabel Motivasi Belajar

No.	Indikator	V1	V2	Skor	Skor maksimum
1.	Soal sesuai dengan indikator	140	148	288	300
2.	Kejelasan petunjuk cara mengisi kuesioner	145	150	295	300
3.	Kejelasan butir pernyataan	138	148	286	300
4.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	140	143	283	300
5.	Kalimat pada butir pernyataan berhubungan dengan motivasi belajar	135	127	262	300
6.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	140	134	274	300
Skor keseluruhan		838	850	1.688	1.800
Persentase kelayakan instrumen		93,77%			

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui persentase kelayakan instrumen variabel bimbingan 82,93% (Layak/baik) dan variabel motivasi belajar 93,77% (sangat layak).

1. Validitas

Apabila suatu tes dapat mengukur dengan tepat apa yang dimaksud untuk diukur, maka tes tersebut dapat dianggap sebagai tes yang valid. Selain itu, pengukuran hanya dapat diterima jika selaras dengan materi dan kurikulum yang relevan. Instrumen yang memiliki validitas tinggi dianggap sebagai instrumen yang valid, sedangkan instrumen yang tidak valid akan memiliki validitas yang rendah. Untuk menguji validitas instrumen, koefisien korelasi produk moment dapat dihitung dengan menemukan angka korelasi "r" produk moment (r_{xy}) dengan derajat kebebasan sebesar (N-2).

Validitas dapat diartikan begini, sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Serta, pengukuran valid itu apabila sejajar antara materi dan isi pelajaran yang bersangkutan. Sebuah instrumen yang memiliki validitas tinggi diakui sebagai instrumen yang valid. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid menunjukkan rendahnya tingkat validitas. Untuk menguji validitas instrumen, dapat dilakukan perhitungan koefisien korelasi menggunakan metode Product Moment dengan cara mencari nilai korelasinya "r" product moment (r_{xy}) dengan derajat kebebasan sebesar (N-2)

Berikut rumus yang dipakai pada penelitian ini untuk menguji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya subjek

$\sum x$ = Jumlah nilai setiap butir soal

$\sum y$ = Jumlah nilai total

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

Nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan koefisien korelasi table nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai r_{xy} hasil koefisien korelasi lebih besar (>) dari nilai r_{tabel} , maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, artinya butir soal tes dinyatakan valid.

Setelah pernyataan di ujikan kepada siswa yang berada di luar populasi penelitian yakni di kelas III MI Sulllamut Taufiq yang berjumlah 25 siswa kemudian pernyataan di uji melalui pengujian validitas, didapat hasil uji coba lapangan untuk validitas butir pernyataan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 3. 7 Uji Validitas Butir Soal Variabel Bimbingan

No Item	r_{hitung}	r_{Tabel}	Keterangan	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1.	0,515	0,396	VALID	14.	0,550	0,396	VALID
2.	-0,042	0,396	INVALID	15.	0,494	0,396	VALID
3.	0,531	0,396	VALID	16.	0,537	0,396	VALID
4.	0,457	0,396	VALID	17.	0,511	0,396	VALID
5.	0,523	0,396	VALID	18.	0,310	0,396	INVALID
6.	0,118	0,396	INVALID	19.	0,498	0,396	VALID
7.	0,348	0,396	INVALID	20.	0,627	0,396	VALID
8.	0,510	0,396	VALID	21.	0,762	0,396	VALID
9.	0,477	0,396	VALID	22.	0,498	0,396	VALID
10.	0,458	0,396	VALID	23.	0,625	0,396	VALID

11.	0,474	0,396	VALID	24.	0,502	0,396	VALID
12.	0,112	0,396	INVALID	25.	0,652	0,396	VALID
13.	0,616	0,396	VALID				

Berdasarkan perhitungan r -tabel variabel bimbingan (0,456) sehingga didapat 20 soal yang dinyatakan valid diantaranya (1, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25). dan 5 soal sisanya yang dinyatakan tidak valid yaitu item (2, 6, 7, 12, 18) Item soal yang tidak valid dibuang (drop) karena item soal tersebut tidak dapat mengukur hasil bimbingan belajar siswa, sehingga tidak dapat diujikan kepada sample penelitian dengan membuang item soal tersebut.

Tabel 3. 8 Uji Validitas Butir Soal Variabel Motivasi

No Item	r_{hitung}	r_{Tabel}	Keterangan	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1.	0,339	0,396	INVALID	16.	0,531	0,396	VALID
2.	0,475	0,396	VALID	17.	0,482	0,396	VALID
3.	0,267	0,396	INVALID	18.	0,441	0,396	VALID
4.	0,358	0,396	INVALID	19.	0,472	0,396	VALID
5.	0,473	0,396	VALID	20.	0,477	0,396	VALID
6.	0,281	0,396	INVALID	21.	0,458	0,396	VALID
7.	- 0,23	0,396	INVALID	22.	0,26	0,396	INVALID
8.	0,464	0,396	VALID	23.	0,536	0,396	VALID
9.	0,458	0,396	VALID	24.	- 0,2	0,396	INVALID
10.	0,483	0,396	VALID	25.	0,359	0,396	INVALID
11.	0,486	0,396	VALID	26.	0,379	0,396	INVALID
12.	0,464	0,396	VALID	27.	0,256	0,396	INVALID
13.	0,472	0,396	VALID	28.	0,622	0,396	VALID
14.	0,272	0,396	INVALID	29.	0,445	0,396	VALID
15.	0,373	0,396	INVALID	30.	0,469	0,396	VALID

Berdasarkan perhitungan r -tabel variabel motivasi belajar (0,396) sehingga didapat 18 soal yang dinyatakan valid diantaranya (2, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 28, 29, 30). dan 12 soal sisanya yang dinyatakan tidak valid yaitu item (1, 3, 4, 6, 7, 14, 15, 22, 24, 25, 26, 27) Item soal yang tidak valid

dibuang (drop) karena item soal tersebut tidak dapat mengukur hasil bimbingan belajar siswa, sehingga tidak dapat diujikan kepada sample penelitian dengan membuang item soal tersebut.

2. Realibitas

Uji reliabilitas instrumen adalah mengetahui apakah instrumen yang dipakai cukup aman untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas internal digunakan, yang berarti bahwa reliabilitas ini diuji dengan melihat seberapa konsisten butir-butir pernyataan yang ada pada instrumen yang valid.

Hasil uji reliabilitas dapat dicari dengan rumus K-R.21 (Kuder Richardson) berikut ini:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{m(k-m)}{KV_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Realibitas instrumen

k = Banyak nya butir soal

m = Skor rata-rata

V_t = Varians Total

Tabel 3. 9 Kriteria Interpretasi Realibitas

Tingkat Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0, 40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan

Cronbach's Alpha	N of Items
,753	25

Berdasarkan dari tabel uji *reliability statistic* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitasnya adalah sebesar (0,753) dan termasuk dalam tingkat reliabilitas dengan kriteria (0,60 – 0,799) yaitu (kuat).

Tabel 3. 11 Uji Reliabilitas Variabel Motivasi

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	30

Berdasarkan dari tabel uji *reliability statistic* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitasnya adalah sebesar (0,819) dan termasuk dalam tingkat reliabilitas dengan kriteria (0,80 – 1,000) yaitu (sangat kuat).